

BAB IV

KONDISI UMUM WILAYAH

4.1. Aspek Geografi dan Demografi

4.1.1. Letak Geografis dan Kondisi Administratif Kota

Kota Tasikmalaya terletak antara 108^o08'38" BT-108^o24'02" BT dan antara 7^o10' LS-7^o26'32" LS, berada di bagian tenggara Provinsi Jawa Barat, berjarak ± 105 km dari Kota Bandung dan ± 255 km dari Kota Jakarta. Luas wilayah administrasi Kota Tasikmalaya menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2001 seluas 17.156,20 hektar. Batas wilayah administrasi Kota Tasikmalaya diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tasikmalaya pasal 6 ayat (1) bahwa Kota Tasikmalaya mempunyai batas-batas wilayah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Cisayong dan Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, Kecamatan Cihaurbeuti dan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis;
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya;
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jatiwaras dan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya; dan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Singaparna, Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

Luas wilayah administrasi Kota Tasikmalaya menurut Undang-Undang seluas 17.156,20 Hektar dan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2012 tentang Batas Daerah Kota Tasikmalaya dengan Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 58 Tahun 2012 tentang Batas Daerah Kota Tasikmalaya dengan Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, terdeliniasi wilayah administrasi Kota Tasikmalaya seluas 18.422 Hektar (sumber Badan Informasi Geospasial, 2017). Secara administratif, Kota Tasikmalaya terbagi atas 10 Kecamatan dan 69 Kelurahan dengan rincian sebagai berikut :

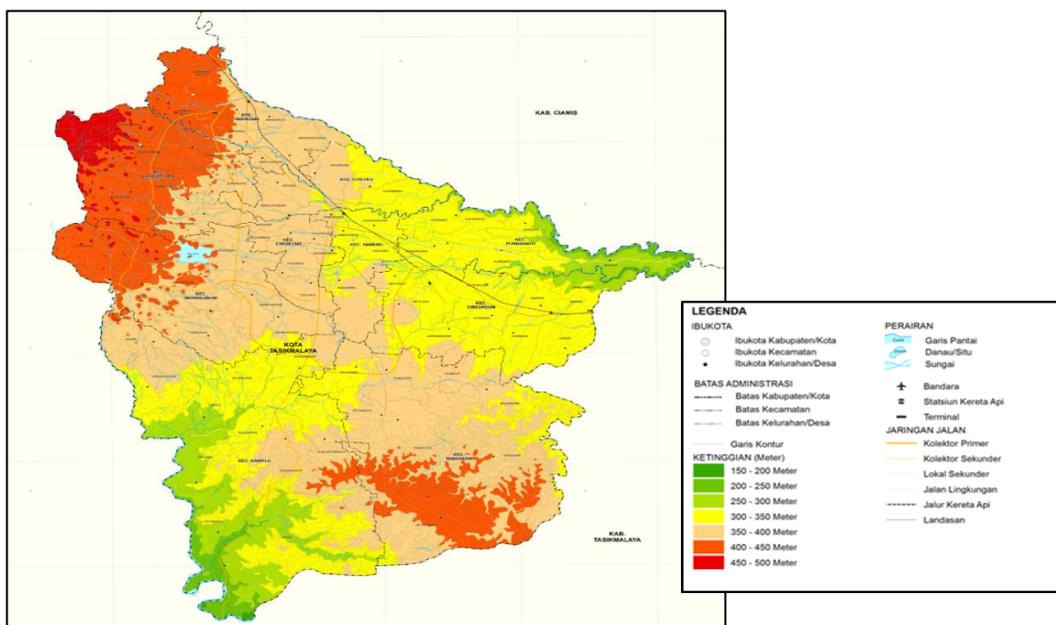
Tabel 4.1. Luas Wilayah Administratif Kecamatan dan Jumlah Kelurahan di Kota Tasikmalaya

| No | Kecamatan | Ibu Kota | Luas Wilayah (Km ²) | Jumlah Kelurahan |
|--------|------------|------------|---------------------------------|------------------|
| 1. | Kawalu | Kawalu | 42,33 | 10 |
| 2. | Tamansari | Tamansari | 37,00 | 8 |
| 3. | Cibeureum | Cibeureum | 18,39 | 9 |
| 4. | Purbaratu | Purbaratu | 12,63 | 6 |
| 5. | Tawang | Tawang | 6,91 | 5 |
| 6. | Cihideung | Cihideung | 5,45 | 6 |
| 7. | Mangkubumi | Mangkubumi | 23,99 | 8 |
| 8. | Indihiang | Indihiang | 10,86 | 6 |
| 9. | Bungursari | Bungursari | 17,62 | 7 |
| 10. | Cipedes | Cipedes | 9,04 | 4 |
| Jumlah | | | 184,22 | 69 |

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya, 2022

4.1.2. Topografi

Berdasarkan bentang alamnya, Kota Tasikmalaya berada pada ketinggian antara 201 sampai dengan 503 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan mempunyai dataran dengan kemiringan relatif kecil. Daerah tertinggi berada di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari (kaki Gunung Galunggung) yaitu 503 mdpl sedangkan terendah berada di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu yaitu 201 mdpl.



Gambar 7. Peta Topografi Kota Tasikmalaya
(Sumber : Bappelitbangda Kota Tasikmalaya, 2022)

Ditinjau dari segi fisiografi wilayah, sebagian besar tempat tertinggi Kota Tasikmalaya terdapat di bagian barat dan selatan, kemudian menurun ke tengah di sekitar pusat kota menuju utara, serta sebagian kecil dari timur ke tengah dan utara Kota Tasikmalaya. Pada bagian selatan wilayah Kota Tasikmalaya, di sekitar Kecamatan Kawalu dan Tamansari, kondisinya cenderung berbukit-bukit dengan ciri hutan dan kebun campuran.

Kondisi Rupa Bumi (geomorfologi) seperti ini membagi dua wilayah Kota Tasikmalaya menjadi arah Barat Laut dan arah Selatan Kota Tasikmalaya. Kondisi fisik bentang alam ini sangat terkait dengan kondisi hidrologi, selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi topografi dan kemiringan lerengnya. Dari kondisi ini Kota Tasikmalaya terbagi kedalam dua daerah aliran sungai (DAS), yaitu di sebelah Utara hingga Timur Laut merupakan DAS Citanduy dengan aliran air menuju kearah Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Sedangkan di sebelah Barat hingga Barat Daya merupakan DAS Ciwulan dimana aliran air menuju kearah Kecamatan Sukaraja dan Tanjung Jaya di Kabupaten Tasikmalaya. Tabel 4.2. memperlihatkan kondisi kemiringan lahan di Kota Tasikmalaya.

Tabel. 4.2. Kondisi Kemiringan Lahan Kota Tasikmalaya

| Kelas Lereng | Luas (Hektar) | % Luas |
|--------------|---------------|--------|
| 0 – 2 % | 5.372,15 | 29,16 |
| 2 – 5 % | 4.574,18 | 24,83 |
| 5 – 15 % | 4.882,58 | 26,50 |
| 15 – 25 % | 1.543,24 | 8,38 |
| 25 -40 % | 1.799,53 | 9,77 |
| >40 % | 250,36 | 1,36 |
| Total | 18.422,04 | 100,00 |

Sumber : Bappelitbangda Kota Tasikmalaya, 2022

4.1.3. Geologi

Berdasarkan hasil kajian peta geologi lembar Tasikmalaya (T. Budhitrisna, 1982), struktur geologi Kota Tasikmalaya terbentuk dari material dasar berupa batuan induk vulkanik, yaitu susunan batuan yang terdiri dari breksi vulkanik termampat lemah dengan bongkah lava andesit yang dihasilkan pada tingkat gunung api tua. Batuan ini tersebar merata, menutupi hampir seluruh wilayah Kota Tasikmalaya. Pada tingkatan gunung api muda, susunan batuan yang dihasilkan mulai dari breksi gunung api, lahar, tufa berlapis, batuan andesit sampai basal yang

tersebar secara terbatas di bagian tenggara. Sedangkan pada bagian utara, tengah dan selatan terdapat sesar normal, sesar naik, serta lipatan berupa antiklin dan siklin.

Pola struktur sesar normal akan menimbulkan pemotongan pada bagian tubuh batuan dan umumnya membentuk gawir, sedangkan sesar naik disamping dapat membentuk gawir juga perlapisan batuan menjadi berlipat-lipat dan hancur, bidang pemotongan ini merupakan bidang lemah yang biasanya membentuk gawir-gawir curam dan terjal dimana proses gerakan tanah ini dapat berkembang, hal ini sering terlihat pada bantaran sungai akibat pengikisan dan penyempitan.

4.1.4. Klimatologi

Pada tahun 2021 suhu udara rata-rata di Kota Tasikmalaya yaitu sebesar 24,9⁰C. dengan suhu terendah sebesar 17,4⁰C yang terjadi pada bulan Januari dan tertinggi sebesar 33,0⁰C terjadi pada bulan Maret dan April sebesar 33,00⁰C dengan kelembaban udara rata-rata 84,1% pada bulan April. Rata-rata suhu dan kelembaban udara menurut bulan pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Kota Tasikmalaya Tahun 2021

| Bulan | Suhu (°C) | | | Kelembaban (%) | | |
|-----------|-----------|-----------|----------|----------------|-----------|----------|
| | Minimum | Rata-Rata | Maksimum | Minimum | Rata-Rata | Maksimum |
| Januari | 17,4 | 24,9 | 32,0 | 62 | 79 | 86 |
| Februari | 20,4 | 24,3 | 32,8 | 63 | 77 | 87 |
| Maret | 20,4 | 25,3 | 33,0 | 61 | 78 | 85 |
| April | 20,4 | 25,5 | 33,0 | 60 | 82 | 95 |
| Mei | 19,0 | 25,4 | 32,2 | 64 | 83 | 91 |
| Juni | 20,4 | 25,2 | 32,6 | 65 | 85 | 94 |
| Juli | 19,0 | 25,1 | 32,0 | 65 | 83 | 94 |
| Agustus | 19,0 | 24,4 | 31,6 | 71 | 86 | 94 |
| September | 19,4 | 24,4 | 31,4 | 70 | 87 | 95 |
| Oktober | 20,0 | 24,9 | 31,6 | 72 | 88 | 95 |
| November | 20,0 | 24,7 | 31,6 | 78 | 92 | 97 |
| Desember | 20,0 | 25,1 | 32,0 | 73 | 90 | 97 |
| Rata-rata | 19,6 | 24,9 | 32,2 | 67,0 | 84,2 | 92,5 |

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya, 2022

Curah hujan paling tinggi selama tahun 2021 terjadi pada bulan November yaitu 32 mm³ dan paling rendah terjadi pada bulan April, Mei Juli yaitu 1 mm³. Sedangkan hari hujan paling banyak terjadi pada bulan Maret sebanyak 24 hari. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kota Tasikmalaya Tahun 2021

| Bulan | Jumlah Curah Hujan (mm) | Jumlah Hari Hujan (hari) |
|-----------|-------------------------|--------------------------|
| Januari | 807,7 | 22 |
| Februari | 280,4 | 17 |
| Maret | 546,3 | 22 |
| April | 192,8 | 12 |
| Mei | 131,5 | 9 |
| Juni | 347,6 | 12 |
| Juli | 137,6 | 8 |
| Agustus | - | - |
| September | 275,3 | 20 |
| Oktober | 241,9 | 10 |
| November | 491,6 | 27 |
| Desember | 413,7 | 19 |
| Rata-rata | 322,20 | 24,9 |

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya, 2022

4.1.5. Hidrologi dan Hidrogeologi

Potensi sumber daya air dari air permukaan di Kota Tasikmalaya meliputi sungai dan air dalam cekungan (danau/situ). Di wilayah Kota Tasikmalaya mengalir 51 Daerah Irigasi yang termasuk dalam 2 (dua) Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Citanduy dan DAS Ciwulan. DAS Citanduy memiliki limpasan air sungai rata-rata bulanan sebesar 17 m³/detik atau rata-rata harian sekitar 5,5 m³/detik, sedangkan DAS Ciwulan memiliki limpasan air sungai rata-rata harian sebesar 13,7 m³/detik. Jumlah kedua limpasan adalah 1.658.880 m³/hari. Waduk/situ di Kota Tasikmalaya mempunyai potensi menyediakan air sebesar 1.646.750 m³. Situ-situ tersebut adalah Situ Gede di Kecamatan Mangkubumi (6.000 m³/detik), Situ Cibeureum, Situ Cibantaran, Situ Malingping, Situ Bojong dan Situ Cicangri di Kecamatan Tamansari (6.000 m³/detik).

Potensi air permukaan di Kota Tasikmalaya memiliki potensi kandungan air tanah yang relatif dangkal, karena air tanah dapat diperoleh dari sumur dengan kedalaman antara 3,00-10,00 m. Kedalaman sumur gali untuk bisa keluar air cukup dangkal, antara 1,50-7,00 m. Sumber air tanah dalam bentuk mata air yang terdapat di Kecamatan Mangkubumi, Bungursari, Kawalu dan Tamansari.

Kondisi hidrogeologi, Kota Tasikmalaya dikategorikan sebagai daerah akuifer, alirannya didasarkan melalui celahan dan ruang antara butir yang

merupakan ciri dari lereng gunung api strato. Sistem akuifer di Kota Tasikmalaya yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan air dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu; sistem akuifer tunggal pada unit vulkanik, sistem akuifer pada celahan-celahan batuan sedimen tersier serta sistem akuifer rekahan-rekahan yang dibentuk oleh batu gamping.

4.1.6. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Kota Tasikmalaya didominasi lahan sawah sebesar 35,246 persen, permukiman sebesar 28,646 persen dan hutan sebesar 19,382 persen. Berikut rincian penggunaan lahan kota Tasikmalaya:

Tabel 4.5. Penggunaan Lahan Kota Tasikmalaya

| Penggunaan Lahan | Luas | |
|-----------------------|-----------|----------------|
| | Hektar | Persentase (%) |
| Bangunan Industri | 58,57 | 0,318 |
| Bangunan Pemerintahan | 10,70 | 0,058 |
| Danau/Situ | 50,56 | 0,27 |
| Empang | 263,30 | 1,42 |
| Fasilitas Peribadatan | 0,87 | 0,005 |
| Hutan | 3570,56 | 19,382 |
| Kawasan Pariwisata | 4,78 | 0,026 |
| Ladang | 217,18 | 1,179 |
| Lahan Tidak Terbangun | 697,38 | 3,786 |
| Lapangan | 17,21 | 0,093 |
| Pasar | 14,30 | 0,078 |
| Pemukaman | 24,88 | 0,135 |
| Permukiman | 5277,20 | 28,646 |
| Sawah | 6493,10 | 35,246 |
| Semak Belukar | 141,22 | 0,767 |
| Sungai | 82,05 | 0,445 |
| Terminal | 7,69 | 0,042 |
| Jumlah | 18.422,04 | 100,00 |

Sumber: Bappelitbangda Kota Tasikmalaya, 2022

4.1.7. Demografi

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari BPS (2022) jumlah penduduk Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 adalah sebanyak 723.921 jiwa. Jumlah penduduk paling banyak terdapat di Kecamatan Mangkubumi, yaitu sebanyak 98.810 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Purbaratu sebanyak 44.850 jiwa.

Berdasarkan kepadatannya, sebagian besar penduduk Kota Tasikmalaya terkonsentrasi di 3 (tiga) kecamatan yang berada di pusat kota. Hal ini terlihat dari kepadatan penduduknya yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Tawang 8.801 jiwa/km², Kecamatan Cihideung 13.345 jiwa/km² dan Kecamatan Cipedes 9.057 jiwa/km². Sedangkan 7 (tujuh) kecamatan lainnya memiliki kepadatan penduduk yang berkisar antara 2.115 jiwa/km² hingga 5.337 jiwa/km². Hal ini berarti terdapat ketimpangan sebaran penduduk yang mencolok antara 3 kecamatan kawasan pusat kota dan 7 kecamatan lainnya.

2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Struktur Usia

Kota Tasikmalaya memiliki jumlah penduduk dengan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan hampir sebanding yaitu 103,14. Hal ini berarti dari 100 penduduk perempuan di Kota Tasikmalaya terdapat 103 penduduk laki-laki. Menurut Ananda, Indrawati, dan Septiani, (2018) rasio jenis kelamin sebesar 100 menunjukkan adanya kesetaraan gender yang berarti bahwa penduduk laki-laki dan perempuan memiliki status yang sama dan memiliki potensi yang sama dalam berkontribusi pada pembangunan.

Tabel 4.6. Jumlah Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Tasikmalaya Tahun 2021

| Kecamatan | Penduduk (Ribuan Jiwa) | Persentase Penduduk | Kepadatan Penduduk per km ² | Rasio Jenis Kelamin |
|-------------------------|---------------------------|------------------------|--|---------------------------|
| Kawalu | 97,59 | 13,48 | 2.305 | 105,57 |
| Tamansari | 78,25 | 10,81 | 2.115 | 104,74 |
| Cibeureum | 69,06 | 9,54 | 3.755 | 102,51 |
| Purbaratu | 44,85 | 6,20 | 3.551 | 104,36 |
| Tawang | 60,81 | 8,40 | 8.801 | 99,65 |
| Cihideung | 72,73 | 10,05 | 13.345 | 101,60 |
| Mangkubumi | 98,81 | 13,65 | 4.119 | 102,82 |
| Indihiang | 58,39 | 8,07 | 5.377 | 102,25 |
| Bungursari | 61,55 | 8,50 | 3.493 | 103,50 |
| Cipedes | 81,88 | 11,31 | 9.057 | 103,44 |
| Kota Tasikmalaya | 723,92 | 100,00 | 3.930 | 103,14 |

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya, 2022

Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Tasikmalaya Tahun 2021

| Kelompok Umur (tahun) | Jenis Kelamin | | | | |
|-----------------------|-------------------|----------------|-------------------|----------------|----------------|
| | Laki-laki (orang) | Persentase (%) | Perempuan (orang) | Persentase (%) | Jumlah (orang) |
| < 15 | 91.138 | 24,80 | 86.449 | 24,26 | 177.587 |
| 15 – 64 | 253.140 | 68,87 | 244.271 | 68,55 | 497.411 |
| > 65 | 23.285 | 6,23 | 25.638 | 7,19 | 48.923 |
| Jumlah | 367.563 | 100.00 | 356.358 | 100.00 | 723.921 |

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya, 2022.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa komposisi penduduk Kota Tasikmalaya paling tinggi berada pada usia produktif (15-64 tahun), baik penduduk laki-laki maupun perempuan. Penduduk usia produktif merupakan segolongan penduduk yang berumur 15-64 tahun (Anwar & Fatmawati, 2018). Hal tersebut menjadi modal dasar pembangunan yang sangat potensial.

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Angka *dependency ratio* di Kota Tasikmalaya sebesar 45,54% tergolong tinggi karena di atas 41%. Hal ini menjadi salah satu penghambat ekonomi daerah, karena sebagian pendapatan yang diperoleh oleh golongan penduduk usia produktif masih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang berusia belum produktif (<15 tahun) dan tidak produktif (> 65 tahun).

3. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga

Jumlah keluarga di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2021 sebanyak 241.717 keluarga yang tersebar di 10 kecamatan. Kecamatan Kawalu memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 32.258 keluarga (13,35%), sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Purbaratu sebanyak 15.288 keluarga (6,32 %).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Tasikmalaya sebanyak 3,03 orang per keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Tasikmalaya lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3

orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga. Informasi tentang jumlah anggota dan rata-rata jumlah anggota keluarga dapat terlihat pada Tabel 4.8.

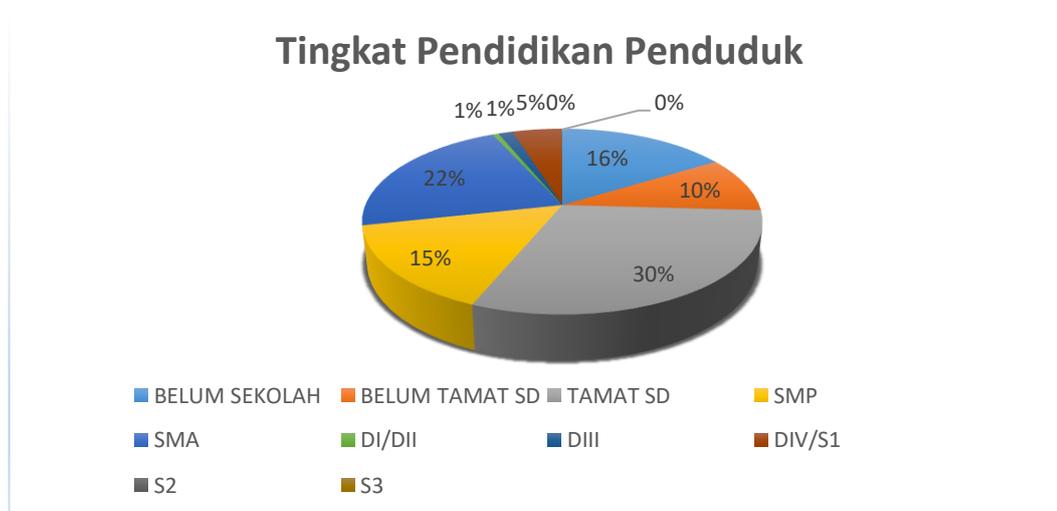
Tabel 4.8. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan di Kota Tasikmalaya Tahun 2021

| Kecamatan | Jumlah Keluarga | Rata-Rata Anggota Keluarga |
|------------------|-----------------|----------------------------|
| Kawalu | 32.258 | 3,07 |
| Tamansari | 25.426 | 3,12 |
| Cibeureum | 23.577 | 2,98 |
| Purbaratu | 15.288 | 2,97 |
| Tawang | 21.734 | 2,91 |
| Cihideung | 24.432 | 2,99 |
| Mangkubumi | 32.175 | 3,07 |
| Indihiang | 19.441 | 3,03 |
| Bungursari | 19.749 | 3,09 |
| Cipedes | 27.637 | 2,98 |
| Kota Tasikmalaya | 241.717 | 3,03 |

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya, 2022.

4. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Persentase pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas SDM di suatu wilayah. Angka pendidikan yang ditamatkan adalah perbandingan jumlah penduduk yang mencapai jumlah pendidikan tingkat tertentu pada tahun bersangkutan dengan total jumlah penduduk pada tahun bersangkutan.

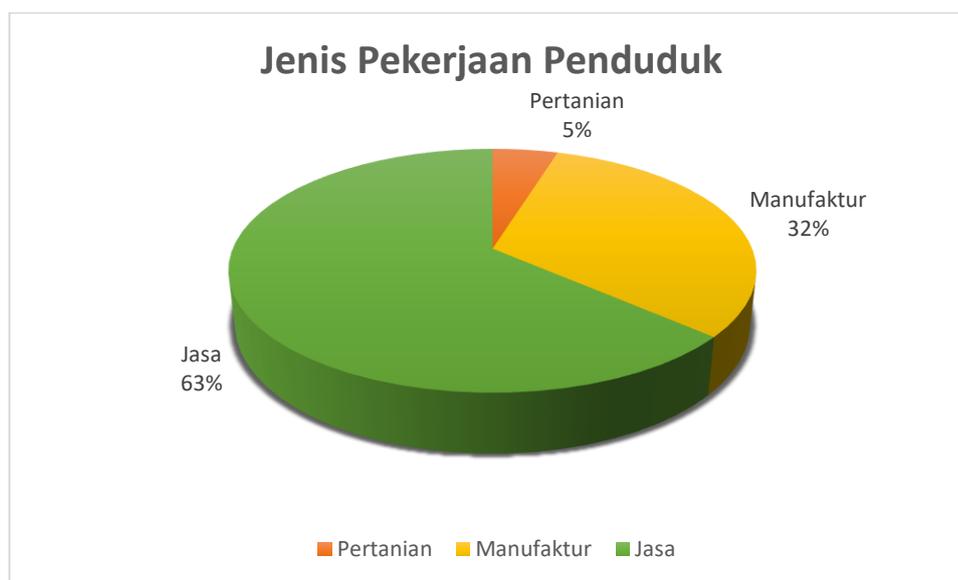


Gambar 8. Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk Tahun 2021
(Sumber : Dinas Kependudukan Kota Tasikmalaya, 2022)

Persentase penduduk yang telah menamatkan tingkat SD/MI di Kota Tasikmalaya paling tinggi yaitu sebesar 30 persen dibandingkan dengan SMP/MTs ataupun SMA/MA/SMK. Hal ini dikarenakan minat belajar penduduk di Kota Tasikmalaya sampai dengan tingkat SD/MI masih terbilang tinggi. Selain itu juga jumlah sekolah untuk tingkat SD/MI tersebar di wilayah Kelurahan sehingga memudahkan murid untuk bersekolah. Capaian persentase penduduk yang menamatkan pendidikan pada tingkat SMA/MA/SMK lebih tinggi yaitu sebesar 22 persen dibandingkan dengan tingkat SMP/MTs yaitu sebesar 15 persen, hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

5. Jenis Lapangan Pekerjaan Utama Penduduk yang Bekerja

Penduduk Kota Tasikmalaya yang berusia produktif (15-64 tahun) dan sudah bekerja sebanyak 316.349 orang. Berdasarkan jenis lapangan pekerjaan utama, mata pencaharian penduduk Kota Tasikmalaya didominasi oleh lapangan kerja di sektor jasa yang mencapai 63 persen. Kedua terbesar adalah lapangan kerja di sektor manufaktur mencapai 32 persen, sedangkan lapangan kerja di sektor pertanian sangat kecil yaitu 5 persen. Penduduk yang berusaha di sektor pertanian didominasi oleh usia tua (> 65 tahun) dan kurang diminati oleh usia produktif.



Gambar 9. Jenis Pekerjaan Utama Penduduk Tahun 2021
(Sumber : BPS Kota Tasikmalaya, 2022)

4.2. Karakteristik Responden

Pembudidaya pembesaran ikan nila memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pembudidaya dalam mengalokasikan input produksi untuk usaha pembesaran ikan nila. Karakteristik responden menggambarkan identitas pembudidaya pembesaran ikan nila. Identitas responden ditinjau berdasarkan umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, keanggotaan kelompok dan akses penyuluhan, dengan rincian sebagai berikut :

1) Umur

Umur adalah salah satu faktor penting yang perlu dikaji untuk digunakan sebagai tolak ukur melihat kemampuan fisik seseorang dapat bekerja dengan optimal. Jumlah responden berdasarkan umur tersaji pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Sebaran Umur Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila

| No | Umur (tahun) | Jumlah (orang) | Peresentase (%) |
|--------|--------------|----------------|-----------------|
| 1 | 25 – 60 | 62 | 81.58 |
| 2 | > 60 | 14 | 18.42 |
| Jumlah | | 76 | 100.00 |

Sumber : Data penelitian (diolah), 2022.

Umumnya umur terbagi menjadi umur produktif dan tidak produktif. Tabel 4.9. menunjukkan bahwa umur pembudidaya ikan nila didominasi pada rentang umur 25-60 tahun sebanyak 81,58 persen yakni tergolong pada umur produktif. Umur produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas tinggi (Aprilyanti, 2017). Umur produktif merupakan umur ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian (Bagoes, Ida Mantra, 2004). Umur produktif merupakan umur ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat melakukan kegiatan-kegiatan usaha pembesaran ikan nila.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menggambarkan kualitas sumber daya manusia dalam menyerap informasi dan menghadapi teknologi perikanan yang terus berkembang. Pengetahuan juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam setiap

kegiatan usaha pembesaran ikan nila. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan tersaji dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Tingkat Pendidikan Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila

| No | Pendidikan (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------|----------------------|----------------|----------------|
| 1 | 6 (SD) | 16 | 21.05 |
| 2 | 9 (SD - SMP) | 13 | 17.11 |
| 3 | 12 (SD - SMA) | 34 | 44.74 |
| 4 | 15 - 17 (SD - D3/S1) | 13 | 17.11 |
| Jumlah | | 76 | 100,00 |

Sumber : Data penelitian (diolah), 2022.

Tingkat pendidikan menggambarkan mengenai pendidikan formal yang pernah diikuti dan merupakan pendidikan terakhir seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang pernah ditempuh pembudidaya pembesaran ikan nila. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembudidaya pembesaran ikan nila didominasi pendidikan setingkat SMA sebanyak 44,74 persen dan ada yang berpendidikan tinggi setingkat sarjana sebanyak 17,11persen.

Menurut Gusti, Gayatri dan Prasetyo (2021) petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani dengan latar belakang pendidikan rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka akan semakin besar peluang untuk menerima inovasi. Pembudidaya pembesaran ikan nila yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan inovasi untuk meningkatkan hasil produksinya.

3) Pengalaman

Pengalaman usaha adalah pengalaman usaha pembesaran ikan nila yang pernah dilakukan oleh responden. Pengalaman usaha pembesaran nila merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha yang dilakukan sehingga berdampak pada hasil produksi ikan nila. Semakin lama pembudidaya melakukan usaha pembesaran ikan nila dimungkinkan semakin berpengalaman dalam usaha pembesaran ikan nila yang dilakukan.

Lamanya usaha pembesaran ikan nila menyebabkan kecenderungan pembudidaya dalam penggunaan faktor produksi dan teknologi berdasarkan pengalamannya sehingga akan berpengaruh terhadap usaha pembesaran ikan nila yang sedang dilakukan. Penggunaan teknologi yang kurang tepat dalam usaha

pembesaran ikan nila akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi teknis yang dilakukan. Pengalaman responden dalam usaha pembesaran ikan nila dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Sebaran Pengalaman Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila

| No | Pengalaman (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | 1 – 10 | 64 | 84.21 |
| 2 | 11 – 20 | 7 | 9.21 |
| 3 | 21 – 30 | 5 | 6.58 |
| | Jumlah | 76 | 100,00 |

Sumber : Data penelitian (diolah), 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh pembudidaya dengan pengalaman kurang dari 10 tahun sebanyak 64 orang (84,21%). Pembudidaya ikan nila yang kurang memiliki pengalaman usaha cenderung masih mencoba teknologi budidaya yang sesuai dengan potensi sumberdaya yang dimilikinya sehingga belum berpengalaman dalam menghadapi kendala dan permasalahan dalam usaha pembesaran ikan nila yang berpengaruh terhadap penggunaan faktor-faktor produksi dan hasil produksi.

4) Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga responden merupakan salah satu karakteristik yang penting untuk dikaji, karena besarnya kebutuhan keluarga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga yang tinggal serumah. Anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan atau jumlah orang yang menjadi tanggung jawab pembudidaya terhadap keberlangsungan hidup dan pendidikannya juga mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran pembudidaya. Jumlah pembudidaya responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga tersaji pada tabel 4.12

Tabel 4.12. Jumlah Tanggungan Keluarga Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila

| No | Jumlah Tanggungan (orang) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 1 – 3 | 55 | 72.37 |
| 2 | 4 – 6 | 21 | 27.63 |
| | Jumlah | 76 | 100.00 |

Sumber : Data penelitian (diolah), 2022.

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa sebagian besar pembudidaya pembesaran ikan nila memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembudidaya memiliki jumlah keluarga ideal dan tanggungan/anggota keluarga pembudidaya termasuk ke dalam kelompok keluarga kecil menurut kriteria BKKBN (2019). Banyaknya anggota keluarga dapat memberikan kontribusi secara positif maupun negatif, apabila jumlah tanggungan keluarga didominasi oleh keluarga produktif, maka semakin tinggi harapan untuk meningkatkan perekonomian petani. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan memperbesar pengeluaran kebutuhan keluarga. Akibatnya besar kecilnya hasil produksi berpengaruh terhadap kecukupan kebutuhan keluarga.

5) Keanggotaan Kelompok

Terbentuknya kelompok perikanan atau Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) merupakan wadah bagi pembudidaya ikan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta merencanakan aktivitas budidaya ikan. Melalui Pokdakan, idealnya pembudidaya memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan budidaya ikan baik melalui diskusi maupun transfer teknologi yang diberikan oleh penyuluh.

Tabel 4.13. Keanggotaan Kelompok

| No | Keanggotaan Kelompok | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Anggota Kelompok | 71 | 93.42 |
| 2 | Bukan Anggota Kelompok | 5 | 6.58 |
| | Jumlah | 76 | 100.00 |

Sumber : Data penelitian (diolah), 2022.

Responden pembudidaya ikan nila pada penelitian ini 93,42 persen sudah tergabung ke dalam Pokdakan, namun masih terdapat 6,58 persen responden pembudidaya ikan yang belum tergabung dalam Pokdakan. Pembudidaya pembesaran ikan nila di Kota Tasikmalaya sebagian besar adalah anggota Pokdakan. Hal tersebut erat kaitannya dengan dikembangkannya Kota Tasikmalaya sebagai kawasan Minapolitan yang akan mengembangkan kawasan kampung nila yang terdiri dari anggota Pokdakan Nila.

Tabel 4.13. menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden pembudidaya ikan yang tidak tergabung dalam kelompok, yaitu sebanyak 5 orang. Pembudidaya ikan yang tidak bergabung dalam kelompok akan sulit mendapatkan

informasi atau inovasi yang disampaikan penyuluh. Selain itu, pembudidaya ikan yang tidak tergabung dalam kelompok akan cenderung lebih sulit dalam mengembangkan usahanya karena ada keterbatasan informasi.

6) Akses Penyuluhan

Menurut Undang - Undang No.16/2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan disebutkan penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan. Penyuluhan berfokus kepada membantu seseorang atau sekelompok orang untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat menyelesaikan persoalannya secara mandiri. Pembudidaya ikan yang mempunyai akses terhadap penyuluhan mempunyai posisi yang lebih baik dalam menggunakan sumber daya yang tersedia dengan menggunakan pengetahuan mereka. Akses penyuluhan dari responden terdapat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. Akses Penyuluhan

| No | Akses Penyuluhan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------|------------------------|----------------|----------------|
| 1 | > 3 kali dalam 1 tahun | 53 | 69.74 |
| 2 | < 3 kali dalam 1 tahun | 23 | 30.26 |
| Jumlah | | 76 | 100.00 |

Sumber : Data penelitian (diolah), 2022

Pertemuan kelompok biasanya rutin dilakukan oleh penyuluh perikanan paling sedikit 12 kali dalam 1 tahun. Berdasarkan hasil penelitian tidak semua anggota kelompok menerima akses penyuluhan dari penyuluh perikanan lebih dari 3 kali dalam setahun. Tabel 4.14 menunjukkan pembudidaya pembesaran ikan nila yang kurang menerima penyuluhan 3 kali dalam setahun sebanyak 30,26 persen (23 orang) dan yang menerima akses penyuluhan lebih dari 3 kali dalam setahun sebanyak 69,74 persen. Asumsinya semakin sering mengikuti penyuluhan pembudidaya akan semakin banyak mendapat pengetahuan dan informasi bagaimana mengelola usaha pembesaran ikan nila secara lebih baik.

